

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejang demam merupakan suatu gerakan tubuh tidak terkendali yang terjadi sebagai konsekuensi naiknya suhu rektal hingga lebih dari 38°C yang disebabkan oleh adanya proses ekstrakranial (Namira, 2022). Menurut *National Institutes of Health Consensus Conference* (NIHCC) dalam Anggraini & Hasni (2022), kejang demam merupakan suatu kejadian kejang yang terjadi pada bayi dan anak dalam rentang usia 6 bulan sampai 5 tahun sebagai akibat dari demam tanpa ada bukti infeksi atau penyebab intrakranial.

World Health Organization (WHO) mengemukakan kasus demam di dunia mencapai angka 18 – 34 juta dengan sebagian besar kasus terjadi pada anak usia 5 – 19 tahun (Priono & Nurhayati, 2024). Laporan dari *World Health Organization* (WHO) juga menunjukkan bahwa sebanyak 216.000 anak telah meninggal akibat kejang demam secara global dengan frekuensi kejadian kejang demam lebih tinggi di kawasan Asia dibandingkan dengan negara lain, yaitu sekitar 80% - 90%. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 juga menyatakan bahwa jumlah kejadian kejang demam di Indonesia tercatat sebanyak 14.251 kasus (Apriliani et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Prita Nandari Dewi et al. (2021), kejang demam dapat dimungkinkan terjadi berulang apabila terdapat riwayat kejang yang terjadi di keluarga. Terjadinya kejang merupakan suatu kondisi neurologis yang dapat meningkatkan risiko jatuh pada pasien, terutama anak-anak. Hal ini

terjadi karena gerakan tak terkendali oleh tubuh dan hilangnya kesadaran sesaat ketika terjadinya kejang (Saras, 2023).

Kejadian pasien jatuh di Indonesia dilaporkan sebagai salah satu dari tiga insiden terbesar di rumah sakit dan menduduki urutan kedua setelah *medicine error*. Kejadian pasien jatuh di rumah sakit Indonesia yang tercatat setara dengan 14% insiden jatuh. Angka ini menunjukkan bahwa insiden ini masih jauh dari kriteria standar yang ditetapkan oleh *Joint Commission International* (JCI) yang menyatakan bahwa kejadian jatuh pasien diharapkan tidak terjadi di rumah sakit (Mardiono et al., 2022).

Meningkatnya risiko jatuh sangat berpotensi menimbulkan cedera serius yang dapat mengganggu kualitas hidup. Kematian dapat menjadi akibat paling fatal yang ditimbulkan dari kejadian jatuh pada anak saat terjadinya kejang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewaspadaan yang baik sangatlah diperlukan untuk mencegah kejadian jatuh pada anak dengan riwayat kejang (Cahyani et al., 2021).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien di rumah sakit sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien. Salah satu hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya hal tersebut adalah dilakukannya *assessment* risiko jatuh pada setiap pasien yang akan dirawat di rumah sakit. Keluarga sebagai pendamping pasien ketika dirawat juga memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah terjadinya insiden jatuh pada pasien. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan pendamping yang 24 jam berada di sekitar pasien selama masa perawatan sedang berlangsung. Peran serta keluarga dalam perawatan pasien anak selama di rumah sakit menjadi salah satu unsur penting karena kepercayaan anak sepenuhnya terletak pada keluarga. Pemahaman

keluarga terkait hal-hal yang berisiko bagi pasien anak, termasuk pencegahan insiden jatuh, menjadi hal yang paling dibutuhkan (Mardiono et al., 2022; Cahyani et al., 2021). Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin mengetahui tentang bagaimana peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan peran keluarga dalam mencegah insiden jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan lebih lanjut tentang pencegahan risiko jatuh pada anak dengan kejang demam di RS Bina Sehat Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi pencegahan insiden jatuh pada anak dengan kejang demam melalui pemaksimalan peran keluarga.

b. Bagi Rumah Sakit

Untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam penerapan pencegahan insiden jatuh pada anak kejang demam melalui pemaksimalan peran keluarga.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk referensi dalam pengembangan ilmu bagi institusi pendidikan untuk penelitian selanjutnya tentang pencegahan risiko jatuh pada anak dengan kejang demam melalui pemaksimalan peran keluarga.

d. Bagi Klien dan Keluarga

Untuk meningkatkan wawasan keluarga tentang peran keluarga dalam pencegahan insiden jatuh pada anak dengan kejang demam sehingga dapat menurunkan risiko jatuh pada klien.